

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

SMK Otomotif merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu yaitu bidang otomotif. Pada prinsipnya misi SMK otomotif adalah menyiapkan lulusan yang profesional dan berkualitas sehingga dapat memenuhi kebutuhan sumberdaya manusia yang profesional. Untuk mewujudkan misi tersebut dibutuhkan pendekatan sistem pembelajaran yang khusus artinya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan di dunia usaha/industri.

Prosedur pembelajaran di SMK Otomotif adalah penerapan pola Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan tatacara pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah dan di dunia kerja. Proses pembelajaran di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan profesi akademis dan kepribadian siswa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja. Sedangkan proses pelatihan di dunia kerja bertujuan agar siswa menguasai kompetensi standar, mengembangkan dan menginternalisasikan sikap dan nilai profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul.

Perlu kita sadari bahwa dunia abad 21 adalah dunia yang terbuka serta membutuhkan sumber daya manusia yang kompetitif, untuk menghadapi tantangan itu, SMK harus menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu serta siap berkompetisi dalam persaingan dalam arti lulusannya memiliki kompetensi dalam bidang keahliannya serta dapat diserap oleh dunia usaha dan dunia industri. Output yang bermutu tidak lepas dari proses pendidikan dan latihan yang bermutu, untuk itulah maka perlu mempersiapkan tenaga-tenaga pendidik dan kependidikan yang bermutu serta kompetitif, selain dari pada manajemen, kurikulum dan sarana prasarana yang bermutu.

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk meningkatkan sumber daya manusia yang siap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dimasyarakat diperlukan pendidikan yang baik. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mewujudkan kualitas sumber daya manusia. Dalam memperoleh pendidikan pada umumnya masyarakat mengetahui bahwa sekolah sebagai tempat yang efektif dan juga sekaligus untuk mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya. Pendidikan yang diperoleh dari sekolah diharapkan dapat mencetak manusia-manusia yang kelak akan membawa bangsa ini menjadi lebih baik.

Sekolah yang merupakan organisasi pendidikan perlu dikelola secara tepat, dengan tidak bermaksud mengecilkan kontribusi komponen yang lainnya, komponen tenaga pendidik dirasa memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan organisasi pendidikan yang pada gilirannya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertulis di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pada undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah sebagai organisasi formal menjadi wadah atau tempat untuk mengembangkan pengetahuan, potensi serta sikap perilaku peserta didik sehingga tujuan dari pendidikan yang di cita-citakan dapat tercapai.

Guru merupakan salah satu sumber daya yang berada di dalam sekolah sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan akademik sekaligus dalam kegiatan mengajar. Karena sekolah yang berkualitas dapat dilihat salah satunya dari hasil kerja seorang tenaga

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikannya maka guru adalah faktor penentu keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar – mengajar sehingga menjadi komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan.

Pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan otomotif guru dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu kelompok adaptif, normatif, dan produktif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membahas mengenai guru produktif. Guru produktif adalah guru yang memiliki keahlian – keahlian yang handal. Setiap kompetensi keahlian produktif menuntut penguasaan konsep-konsep yang relevan dengan bidang keahliannya disamping praktikum yang intensif, untuk menjamin kompetensi lulusan yang kompetitif. Dalam hal ini guru produktif di SMK otomotif dituntut untuk menguasai konsep keahlian di bidang otomotif.

Kinerja guru produktif mata diklat bidang otomotif merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu dengan output yang dihasilkan tercermin baik. Disinilah seringkali kinerja seorang guru menjadi sorotan berbagai pihak dalam mencetak lulusan-lulusan terbaik yang siap di dalam dunia kerja. Kinerja guru produktif mata diklat bidang otomotif dinilai baik apabila guru tersebut telah melaksanakan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya, kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah maupun dengan industri – industri terkait, tanggung jawab terhadap tugasnya serta dapat mencetak lulusan siap bekerja dengan kualitas terbaik.

Tidak bisa kita pungkiri bahwa masih terdapat permasalahan terkait kinerja guru, berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap salah satu SMK negeri di Kota Bandung diperoleh hasil bahwa masih terdapat guru yang belum kompeten, hal tersebut dilihat dari hasil supervisi yang dilakukan disekolah yang bersangkutan.

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mencapai tujuan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya, suatu sekolah selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan masalah kepegawaian, salah satunya adalah masalah kinerja guru. Hal tersebut menjadi tantangan besar bagi sekolah untuk berusaha meningkatkan kinerja guru itu sendiri.

Menurunnya tingkat kinerja pegawai disuatu lembaga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah menurunnya tingkat disiplin kerja, berkaitan dengan hal tersebut Dan Lidden (dalam Suci Aprilia, 2010:7) menuturkan bahwa :

Dengan ditegakkannya disiplin maka dapat mengatasi masalah kinerja yang buruk dan memperkuat pengaruh perilaku kerja pegawai dengan kelompok atau lembaga. Apabila disiplin dilaksanakan dengan baik serta tidak menunda waktu maka masalah kinerja tidak dibiarkan menjadi parah dan kemungkinan masalah tersebut dapat diatasi secara cepat dan mudah.

Dari pemaparan diatas maka dapat dilihat bahwa ada keterkaitan antara disiplin kerja dengan kinerja pegawai. Dengan mengetahui disiplin kerja yang dimiliki para pegawai maka nilai kinerja yang dimiliki pegawai pun dapat diketahui. Hal tersebut disebabkan karena disiplin kerja dan kinerja memiliki suatu hubungan. Disiplin kerja merupakan suatu sikap yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib suatu perusahaan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin kerja juga digambarkan dengan tidak mengelaknya pegawai untuk menerima sanksi apabila melakukan pelanggaran serta ia juga bertindak dengan mengacu pada pedoman organisasinya.

Menurut Hasibuan (2005:193) mendefinisikan bahwa “kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma yang berlaku”. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah

kerja, semangat kerja, serta kinerja guna terwujudnya tujuan baik bagi individu itu sendiri maupun bagi organisasi.

Untuk menjamin agar guru bekerja secara efektif dan efisien, maka perlu adanya peningkatan disiplin kerja guru. Kurangnya disiplin kerja guru dapat mengakibatkan berbagai hal yang negatif dalam hubungannya dengan pekerjaan guru, misalnya semangat kerja yang menurun, acuh tak acuh terhadap pekerjaannya serta hasil kerja yang tidak maksimal.

Disiplin kerja guru yang baik merupakan salah satu hal yang penting dalam proses kerja guru, hal ini dapat digambarkan seperti datang dan pulang tepat waktu, tidak meninggalkan kelas sebelum pelajaran berakhir, tidak memberikan tugas tanpa kehadiran guru dan memiliki motivasi yang tinggi untuk merealisasikan pekerjaannya. Oleh sebab itu dalam usahanya untuk menghindari perilaku yang tidak diharapkan guru perlu melakukan suatu cara untuk meningkatkan kinerjanya melalui disiplin kerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di salah satu SMK Negeri di kota Bandung selama bulan Februari sampai dengan April 2014, peneliti menemukan fenomena – fenomena terkait masalah disiplin dan kinerja guru. Hal ini dapat dilihat seperti masih adanya guru yang terlambat masuk sekolah, terlambat masuk kelas dan memberikan tugas tanpa kehadiran guru.

Sementara itu, berdasarkan surat kabar Indopos yang dituliseleh Sumartini (2011) mengungkapkan bahwa :

Kemendiknas menemukan sekitar 500 ribu guru masih malas mengajar. Jumlah ini merata di seluruh daerah, baik itu kota besar maupun kecil. Wakil Menteri Pendidikan Nasional Faslil Jalal mengatakan, 500 ribu guru yang tidak mengajar tersebut diketahui berdasarkan absensi di setiap sekolah. Hampir semuanya tidak mengajar tanpa alasan yang jelas. Hal ini tentunya sangat merugikan siswa. (Indopos, 9 Agustus 2010)

Dilihat dari kinerjanya, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2014 kepada beberapa guru di salah satu SMK otomotif di Bandung bahwa sering terjadinya keterlambatan pengerjaan tugas, salah satunya

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembuatan rencana pembelajaran yang tidak tepat waktu dilihat pada waktu pengerjaannya bahkan dalam pembuatan rencana pembelajaran guru terkesan asal-asalan. Hal ini berarti mereka melalaikan tanggung jawab serta melanggar peraturan disiplin kerja yang diterapkan oleh sekolah.

Permasalahan ini tidak boleh dibiarkan terus terjadi karena akan berdampak pada guru tersebut, dimana pekerjaannya tidak akan terselesaikan sesuai dengan hasil pekerjaan yang diharapkan. Sehingga apabila hal ini terjadi tentu akan merugikan dirinya sendiri, serta akan mempengaruhi kinerja dari guru tersebut yang akan berefek pada tujuan organisasi atau sekolah yang tidak efektif..

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih dalam mengenai **“Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Produktif Di SMKNegeri Bidang Otomotif Se-Kota Bandung”**.

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sumber daya manusia sangat berperan penting dalam menjalankan suatu organisasi maupun lembaga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa mengatur dan mengelola organisasi dengan baik sehingga bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Banyak persoalan yang menyebabkan kinerja kurang optimal, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dibatasi ruang lingkungannya, yaitu disiplin kerja sebagai variable X dan kinerja guru produktif sebagai variable Y.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah disiplin kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru produktif bidang otomotif di SMK negeri se-Kota

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas adalah :

1. Bagaimana gambaran disiplin kerja di SMK negeri bidang otomotif se-Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru produktif di SMK negeri bidang otomotif se-Kota Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif di SMK negeri bidang otomotif se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai seberapa besar pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif di SMK negeri bidang otomotif se-Kota Bandung.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat gambaran mengenai disiplin kerja di SMKN bidang otomotif se-Kota Bandung.
- b. Mendapat gambaran kinerja guru produktif di SMKN Bidang Otomotif Se-Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif di SMK negeri bidang otomotif se-Kota Bandung.

D. Metode Penelitian

Menurut Sugyono (2012:14) mengungkapkan bahwa pengertian dari metode penelitian adalah:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan realita empirik dibalik fenomena yang terjadi dilapangan. Menurut Arikunto (2006 : 86), “Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini atau masa sekarang”.

Sedangkan pendekatan kuantitatif yang artinya suatu pendekatan dimana data yang dikumpulkan berupa angka-angka yang berasal dari instrumen (angket) dan disertai data penunjang dari hasil wawancara, pengamatan langsung (observasi) ataupun study dokumentasi. Menurut Arikunto (2006:86) “Pendekatan Kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian”.

E. Manfaat Penelitian

1) Segi teoritis

Manfaat penelitian ini dilihat dari segi teoritis adalah agar dapat mengembangkan ilmu administrasi pendidikan terkait tentang pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif di SMK negeri bidang otomotif se-Kota Bandung.

2) Segi Praktis

Berdasarkan dari perumusan masalah, pada dasarnya penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

a. Bagi Sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini dapat berguna sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru sebagai peningkatan sekolah sendiri dan sebagai bahan perbaikan untuk SMK Negeribidang otomotif Se-Kota Bandung.

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini menjadi suatu objek nyata penerapan dari teori teori yang dipelajari selama perkuliahan dan dibandingkan dengan kenyataan yang terjadi dilapangan. Serta dapat menambah wawasan bagi penulis sendiri

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu masukan bagi mahasiswa atau pembaca guna menambah wawasan dan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Stuktur Organisasi Skripsi

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang merupakan langkah awal dari penelitian ini. Bab ini berisi tentang latar belakang atau gambaran masalah yang hendak diteliti. Kemudian Bab ini berisi tentang batasan dan rumusan masalah yang berfungsi untuk membatasi penelitian ini sehingga lebih mengerucut dan tidak melebar dari permasalahan yang sedang di teliti. Adapun tujuan penelitian ini dibuat agar pembaca mengetahui apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini dilakukan. Selanjutnya adalah metode penelitian dimana penulis menyertakan suatu cara agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuannya. Dalam Bab ini juga berisi Manfaat dari penelitian ini, dimana manfaat ini ditujukan kepada pihak sekolah, penulis dan pembaca. Struktur organisasi skripsi yang ada disini adalah dengan maksud untuk menjelaskan secara singkat kepada pembaca tentang keseluruhan isi dari penelitian ini.

Bab II tentang Kajian Pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab ini mengurai tentang landasan teori sebagai dasar dan acuan penelitian ini dibuat, kemudian membahas tentang kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III adalah Metode Penelitian, yang dimana dalam Bab ini mencakup proses penelitian yang dimulai dari metode penelitian dan definisi operasional penelitian. Dalam Bab ini, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini

Diki Doniyanto, 2014

Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja guru produktif otomotif di SMK Negeri bidang otomotif se-kota bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijelaskan satu per satu untuk memperoleh data yang valid dan hasil penelitian yang benar. Setelah itu dilanjutkan dengan Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam Bab ini menjelaskan tentang pemaparan dan pembahasan data yang kemudian diolah sehingga mendapatkan hasil penelitian.

Selanjutnya Bab yang terakhir adalah Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi yang dimana didalamnya berisi uraian tentang simpulan yang penulis dapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan serta memberikan rekomendasi atau saran atas masalah dan kendala yang ada.